

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan spermatozoa serta ovum yang kemudian dilanjutkan dengan implantasi. Di hitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Menurut kalender internasional hamil normalnya akan berlangsung selama 40 minggu (10 bulan / 9 bulan) menurut kalender internasional. Kehamilan terdiri dari 3 trimester, dimana trimester satu dimulai dari usia kehamilan 1-12 minggu, trimester dua berlangsung selama 15 minggu (minggu ke 13-40) (Prawirohardjo, 2014)

Perubahan fisik serta perubahan psikologis merupakan kondisi yang ditimbulkan oleh kehamilan. Salah satu aspek yang dialami ibu hamil trimester ketiga adalah kecemasan, kecemasan yang terjadi pada ibu hamil merupakan reaksi emosional yang ditimbulkan karena adanya kekhawatiran terhadap kesejahteraan pada dirinya serta janin yang dikandungnya, hal tersebut terjadi selama masa kehamilan, persalinan, nifas bahkan sampai ketika berperan menjadi ibu (Shehetter & Tanner, 2012).

Kesiapan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya hingga menghadapi proses persalinan. Ibu

yang tidak mempunyai persiapan kehamilan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Kecemasan selama hamil dapat disebabkan oleh adanya perubahan fisik, ketakutan terhadap persalinan dan transisi peran menjadi orang tua (Varnet et al, 2010).

Menurut Shodiqoh (2014) kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Kepercayaan tentang persalinan serta perasaan menjelang persalinan termasuk dalam factor internal. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah informasi dari tenaga kesehatan serta dukungan suami. Hasil data penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilowati yang berjudul Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil trimester 3 yang tinggal dengan suami mengalami kecemasan dengan hasil ada pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan, dimana terdapat 18 orang (60%) dengan kecemasan rendah, 12 orang (40%) dengan kecemasan sedang serta tidak terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan tinggi pada ibu hamil yang tinggal dengan suaminya. Pada responden ibu hamil trimester 3 yang tidak tinggal dengan suaminya di kabupaten Gianyar, tidak terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan rendah, 11 responden (37%) dengan kecemasan sedang serta 19 responden (63%) dengan kecemasan tinggi.

Kehamilan trimester III biasa dikenal dengan masa menunggu serta waspada, hal ini disebabkan karena ibu sudah tidak sabar lagi menunggu kelahirannya, memiliki perasaan takut apabila bayinya akan lahir secara tiba-tiba atau bahkan bayinya akan lahir tidak sempurna serta berpikiran bahwa melahirkan itu sakit. Ibu hamil yang mengalami

rasa cemas berlebihan dapat mengakibatkan tekanan darah yang meningkat sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya keracunan dan meningkatnya kejadian preeklamsi. Pada responden ibu hamil trimester 3 yang tidak tinggal dengan suaminya di kabupaten Gianyar, tidak terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan rendah, 11 responden (37%) dengan kecemasan sedang serta 19 responden (63%) dengan kecemasan tinggi. Pada penelitian Frincia, cicilis, dan Hendri (2018) penelitian ini menunjukkan hasil terdapat 8 orang (32,0%) mengalami kecemasan berat akibat dari rasa takut menjelang persalinan, sebanyak 2 orang (28,6%) yang tidak takut mengalami kecemasan ringan sedang serta berat, sedangkan 1 orang (14,3%) yang mengalami kecemasan.

Dalam menghadapi persalinan dibutuhkan kesiapan fisik serta mental untuk menerima kondisi kehamilannya. Bagi ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan dalam persalinan akan cenderung lebih cemas, ketakutan, diam atau bahkan menangis. Ibu hamil yang mengalami kecemasan akan beresiko terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga akan menghambat perkembangan janin atau dapat menyebabkan terganggunya emosi saat persalinan apabila selama kehamilan, kecemasan tidak ditangani dengan baik. (Dahro, 2012).

Ibu hamil trimester III yang tidak dapat melepaskan rasa takut dan cemas mendekati persalinan atau sebelum persalinan akan melepaskan hormone katekolamin (hormone stress) dalam konsentrasi tinggi yang bisa mengakibatkan nyeri pada saat persalinan, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan. Kecemasan yang dialami ibu pada masa kehamilan juga dapat mengakibatkan BBLR karena bayi lahir secara premature dan selama masa kehamilan ibu yang cemas akan mengalami penurunan nafsu makan serta kurangnya istirahat (Rahmi, 2010).

Menurut Walyani (2015), Rasa cemas dan ketakutan pada trimester tiga semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai membayangkan apakah bayinya akan lahir abnormal, atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi, sehingga di perlukan adanya dukungan dari suami dan keluarga untuk mengurangi kecemasan yang ibu alami. Dukungan suami yang di berikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal – hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat di butuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Mukhadiono dkk, 2015).

Puskesmas Ketuwan mempunyai 7 wilayah binaan desa yaitu desa Gondel, Ketuwan, Jimbung, Panolan, Klagen, Kemantren, Sidorejo. Berdasarkan data dari Puskesmas Ketuwan dari bulan Oktober 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 80 ibu hamil, dan untuk ibu hamil trimester III yaitu 37 ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Tanggal 23 Oktober 2020 melalui tahap wawancara secara langsung kepada 5 ibu hamil Trimester ketiga di dapatkan 2 ibu hamil mengalami kecemasan karena takut tidak bisa melahirkan secara normal, takut untuk melakukan pemeriksaan karena sedang masa pandemi serta kurangnya dukungan suami dalam kehamilannya, dan 3 ibu hamil tidak mengalami kecemasan karena suami mendukung kehamilannya dan ibu siap untuk persalinan bayinya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dukungan Suami Dengan Kecemasan Terhadap Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Puskesmas Ketuwan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan masalah yang ada, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ketuwan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ketuwan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dukungan suami.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui kecemasan Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Ketuwan
- c. Mahasiswa mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah Ilmu pengetahuan, informasi tentang hubungan dukungan suami dengan kecemasan terhadap ibu hamil trimester III

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Ibu Hamil Trimester III

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis agar tidak mengalami kecemasan.

b. Bagi Suami

Di harapkan suami untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil
Trimester III

c. Bagi Bidan Puskesmas Ketuwan

Dapat membantu meningkatkan peran puskesmas dalam program pelayanan terutama pada ibu hamil trimester tiga yang mengalami cemas.

d. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Dapat dijadikan tambahan untuk pengetahuan, referensi, informasi dan sebagai sumber bacaan mengenai kecemasan kehamilan Trimester III